

PERANAN PESANTREN RAMADHAN DALAM MEMBANGUN KARAKTER KEISLAMAN BAGI PESERTA DIDIK TINGKAT SEKOLAH

Romi Kurniawan¹, Neviyarni S.², Desyandri³

^{1,2,3}Pendidikan Dasar, Universitas Negeri Padang

¹romikurniawan0414@gmail.com, ²neviyarni.suhaili911@gmail.com,

³desyandri@fip.unp.ac.id

ABSTRACT

This study discusses the importance of Ramadhan role-playing activities in shaping the Islamic character of elementary school (SD) students. The purpose of this research is to identify whether the Ramadhan role-playing activities can shape the Islamic character of elementary school students. The descriptive method was used in this study by using observation and interview techniques with elementary school students who took part in the Ramadhan boarding school activities. From the results of the study, it can be concluded that Ramadhan role-playing activities have an important role in shaping the Islamic character of elementary school students. This activity can increase understanding of Islamic religious teachings, form a sense of piety to Allah, and strengthen moral values such as patience, sincerity, and cooperation. Apart from that, Ramadhan training activities can also increase students' love for the mosque and their involvement in religious activities at the mosque. Therefore, it is suggested that Ramadhan training activities be carried out routinely in educational settings to help shape Islamic character in elementary school students.

Keywords: pesantren ramadhan, islamic character, basic education

ABSTRAK

Penelitian ini membicarakan tentang pentingnya kegiatan perantren Ramadhan dalam membentuk karakter keislaman pada peserta didik tingkat Sekolah Dasar (SD). Tujuan penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi apakah kegiatan perantren Ramadhan dapat membentuk karakter keislaman pada peserta didik SD. Metode deskriptif digunakan dalam penelitian ini dengan menggunakan teknik observasi dan wawancara terhadap peserta didik SD yang mengikuti kegiatan perantren Ramadhan. Dari hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa kegiatan perantren Ramadhan memiliki peran penting dalam membentuk karakter keislaman pada peserta didik SD. Kegiatan ini dapat meningkatkan pemahaman tentang ajaran agama Islam, membentuk rasa takwa kepada Allah, serta memperkuat nilai-nilai moral seperti kesabaran, ketulusan, dan kerja sama. Selain itu, kegiatan perantren Ramadhan juga dapat meningkatkan kecintaan peserta didik pada masjid dan keterlibatan mereka dalam kegiatan keagamaan di masjid.

Karena itu, disarankan agar kegiatan perantren Ramadhan dilakukan secara rutin di lingkungan pendidikan untuk membantu membentuk karakter keislaman pada peserta didik SD.

Keywords: Pesantren Ramadhan, Karakter Islam, Pendidikan Dasar

A. Pendahuluan

Pendidikan karakter pada peserta didik tingkat sekolah dasar merupakan hal penting dalam sistem pendidikan karena dapat membantu peserta didik mengembangkan kualitas diri yang positif dan menghadapi berbagai masalah di masa depan(Nirmayani, 2021; Nugraha, 2020; Pertiwi dkk., 2021). Selain itu, pendidikan karakter dapat membentuk kepribadian yang baik dan bertanggung jawab pada diri sendiri, orang lain, dan lingkungan sekitar(Pratama, 2019; Wijoyo, 2019). Dengan nilai-nilai seperti kejujuran, disiplin, kerja keras, toleransi, kepedulian, dan rasa empati, anak-anak dapat menjadi individu yang berakhlak mulia dan berkontribusi positif bagi masyarakat (Suliyansyah, 2022; Muhammad Ilham dkk, 2022). Oleh karena itu, karakter keislaman juga memiliki peran penting dalam membentuk kepribadian yang kuat dan positif pada peserta didik (Samsudin, 2019), sehingga menghasilkan penelitian.

Untuk membentuk karakter keislaman pada peserta didik, salah satu caranya adalah melalui kegiatan perantren Ramadhan(Mupidah & Taupikkurahman, 2022). Pemerintah kota Padang menyelenggarakan kegiatan pesantren Ramadhan setiap tahun diadakan pada bulan Ramadhan dengan tujuan untuk meningkatkan keimanan dan ketaqwaan para peserta didik serta memperkuat silaturahmi antarwarga Kota Padang.

Pesantren Ramadhan di Kota Padang melibatkan peserta dari SD hingga SMA, terutama yang tinggal di sekitar Masjid/Mushalla setempat. Durasi kegiatannya bervariasi, umumnya 2-15 hari. Kegiatan pesantren meliputi pengajian, tausiyah, tadarus Al-Qur'an, kajian kitab, serta kegiatan sosial seperti pembagian takjil dan santunan kepada anak yatim.

Pesantren Ramadhan di Kota Padang dipimpin oleh para ustadz dan ustadzah yang ahli dalam bidang keagamaan, serta guru yang tinggal

di dekat masjid. Kegiatannya membantu peserta didik meningkatkan pemahaman agama Islam, keimanan, ketaqwaan, dan memperkuat tali silaturahmi dengan sesama Muslim (Harfiani & Fanreza, 2019; Hidayat & Syahidin, 2019).

Penelitian diperlukan untuk memahami peran kegiatan pesantren Ramadhan dalam membentuk karakter keislaman peserta didik SD. Dengan adanya kesenjangan pengetahuan, penelitian ini akan mengisi celah tersebut dan mengevaluasi efektivitas kegiatan tersebut dalam mencapai tujuan yang diharapkan.

Beberapa penelitian sebelumnya telah mengungkap manfaat dari kegiatan perantren Ramadhan dalam membentuk karakter keislaman pada peserta didik. Salah satu studi yang dilakukan oleh Hamzah pada tahun 2017 menunjukkan bahwa kegiatan tersebut dapat membantu peserta didik dalam memahami ajaran agama Islam dan meningkatkan kesadaran mereka terhadap nilai-nilai moral yang terkandung dalam ajaran agama tersebut.

Penelitian yang dilakukan oleh Aziz pada tahun 2019 juga

menunjukkan bahwa kegiatan perantren Ramadhan dapat meningkatkan rasa takwa kepada Allah pada peserta didik dan membentuk karakter yang kuat pada peserta didik tingkat SD. Meskipun demikian, masih diperlukan penelitian lebih lanjut untuk mengevaluasi secara menyeluruh manfaat dari kegiatan perantren Ramadhan dalam membentuk karakter keislaman pada peserta didik tingkat SD.

Penelitian sebelumnya hanya fokus pada pesantren kilat yang berdurasi singkat, sehingga ada kekurangan informasi tentang pengaruh kegiatan pesantren Ramadhan terhadap pembentukan karakter keislaman peserta didik SD di Kota Padang. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan kontribusi baru dalam bukti ilmiah tentang pentingnya pesantren Ramadhan dalam membentuk karakter keislaman peserta didik SD, serta memberikan manfaat praktis bagi guru dan orang tua dalam mengelola kegiatan keagamaan. Penelitian ini memiliki potensi untuk menjadi inovatif dan penting dalam bidang pendidikan, untuk meningkatkan berbagai kompetensi yang dimiliki peserta didik.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif. Desain penelitian yang digunakan adalah studi kasus dengan populasi penelitian yaitu peserta didik tingkat SD yang mengikuti kegiatan perantren Ramadhan dan guru pembimbing.

Sampel penelitian dipilih menggunakan teknik purposive sampling dengan kriteria peserta didik yang telah mengikuti kegiatan perantren Ramadhan selama minimal dua tahun berturut-turut. Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi observasi dan wawancara terhadap peserta didik SD yang mengikuti kegiatan perantren Ramadhan, Guru Pembimbing, serta guru pengajar/pembimbing.

Data diambil selama 15 hari pada bulan Ramadhan (27 Maret 2023-17 April 2023) dengan kehadiran peneliti setiap hari selama kegiatan perantren berlangsung. Teknik analisis deskriptif kualitatif digunakan untuk menganalisis data yang terkumpul. Subjek penelitian adalah peserta didik SD yang mengikuti kegiatan perantren Ramadhan, sedangkan informan yang membantu dalam pengumpulan

data adalah guru pengajar /pembimbing.

Dalam penelitian ini, data dikumpulkan dengan teknik observasi dan wawancara terhadap peserta didik, guru pengajar/pembimbing selama kegiatan perantren Ramadhan yang diadakan di Masjid Al-Munawwarah di Kota Padang. Pengumpulan data berlangsung selama 15 hari, yaitu mulai dari 27 Maret 2023 hingga 17 April 2023, yang bertepatan dengan bulan Ramadhan.

Untuk memastikan keabsahan hasil penelitian, peneliti menerapkan triangulasi data, yang melibatkan membandingkan data dari beberapa sumber yang berbeda, yaitu peserta didik dan guru pengajar/pembimbing. Selain itu, peneliti juga menerapkan member check dengan mengembalikan hasil analisis data kepada peserta didik dan guru pengajar/pembimbing untuk diverifikasi dan memberikan tanggapan. Tujuan dari member check adalah untuk meningkatkan validitas hasil penelitian dan memastikan keabsahan temuan yang diperoleh, sehingga memberikan kebermaknaan.

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

Dalam hasil wawancara dengan narasumber, terungkap bahwa tujuan diadakannya pesantren Ramadhan adalah untuk memperdalam pemahaman tentang agama Islam serta memakmurkan masjid. Salah satu peserta didik RPS pada 15 April 2023 menyatakan bahwa kegiatan Pesantren Ramadhan sangat penting bagi peserta didik SD di Kota Padang karena memberikan banyak manfaat bagi perkembangan mereka serta dapat membantu meningkatkan pemahaman peserta didik tentang ajaran Islam.

Menurut Ibu EL selaku ketua Guru Pembimbing pesantren Ramadhan di Masjid Al-Munawwarah, kegiatan Pesantren Ramadhan dapat membantu peserta didik meningkatkan kualitas pendidikan mereka. Selain mempelajari ajaran agama, peserta didik juga dapat memperdalam pengetahuan mereka tentang pelajaran sekolah lainnya, sehingga dapat membantu mereka menjadi lebih kompeten dan berprestasi di sekolah.

Berdasarkan hasil wawancara, peneliti menyimpulkan bahwa

pesantren Ramadhan memiliki peran penting dalam membentuk karakter keislaman dan memakmurkan masjid. Oleh karena itu, Pesantren Ramadhan dianggap sangat penting bagi peserta didik SD di kota Padang karena dapat membantu mereka membangun karakter yang kuat, berprestasi, serta mempererat hubungan persaudaraan.

Karena manfaat yang besar tersebut, kegiatan Pesantren Ramadhan perlu didukung dan dipromosikan di masyarakat agar semakin banyak peserta didik yang dapat merasakan manfaat dari kegiatan ini(Defi, 2022; Shilviana & Hamami, 2020).

Guru Pembimbing pesantren Ramadhan di Masjid Al-Munawwarah, Ibu EL, menjelaskan bahwa kegiatan pesantren Ramadhan diarahkan untuk menumbuhkan karakter keislaman di kalangan peserta didik. Proses ini dimulai dengan pengumuman pendaftaran pesantren Ramadhan dan pengumpulan berkas administrasi peserta. Setelah itu, peserta didik akan mengikuti rangkaian program-program yang telah disiapkan oleh Guru Pembimbing, dengan memperhatikan

himbauan dan arahan dari pemerintah kota Padang.

Hal ini menunjukkan bahwa pelaksanaan kegiatan pesantren Ramadhan di Masjid Al-Munawwarah dilakukan dengan prosedur yang jelas dan terorganisir dengan baik.

Guru Pemimbing pesantren Ramadhan Masjid Al-Munawwarah, WD, menjelaskan kegiatan pesantren ramadhan untuk peserta didik SD dimulai dengan sholat Dhuha pada pukul 09.00. Dilanjutkan dengan pembukaan oleh protokol, pembacaan kalam Ilahi, dan saritilawah. Peserta didik juga menjalani setoran hafalan al-Qur'an selama 60 menit. Ustadz/ah memberikan materi selama 60 menit, dan sebelum penutupan, ada penampilan bakat oleh kelompok tertentu.

Pada tanggal 8 April 2023, Ibu EL selaku Ketua Guru Pemimbing Pesantren Ramadhan menyatakan bahwa kegiatan pesantren Ramadhan telah berjalan dengan baik, ditunjukkan dengan peningkatan jumlah peserta dibandingkan tahun sebelumnya.

Berdasarkan hasil wawancara, peneliti menyimpulkan bahwa upaya yang dilakukan oleh Guru Pemimbing

dalam kegiatan Pesantren Ramadhan telah berjalan dengan baik dan memberikan hasil yang terasa dalam membangun karakter keislaman peserta didik yang lebih kuat dan religius.

Kondisi Pesantren Ramadhan di Masjid Al-Munawwarah

Dalam hasil wawancara dengan Ketua Guru Pemimbing, Ibu EL pada 08 April 2023, ditemukan bahwa meskipun kegiatan pesantren Ramadhan setiap tahunnya mengalami peningkatan, namun ada beberapa kali revisi kebijakan oleh pemerintah Kota Padang terkait teknis pelaksanaan pesantren Ramadhan. Selain itu, pesantren Ramadhan juga mengalami beberapa kendala, baik itu dari internal maupun eksternal.

Berdasarkan wawancara dengan Ibu EL, ketua Guru Pemimbing pesantren Ramadhan, peneliti menemukan bahwa program pesantren Ramadhan di Masjid Al-Munawwarah difokuskan pada pembinaan karakter peserta didik yang meliputi:

Materi Kegiatan

a. Penguatan Konsep Pengetahuan yang diberikan dalam pesantren Ramadhan di Masjid Al-

Munawwarah tidak hanya tentang agama saja, tetapi juga mencakup pengetahuan tentang bela negara, adat, budaya, dan kesehatan.

b. Praktik Ibadah

Praktik ibadah merupakan kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan kualitas ibadah peserta pesantren. Pada tingkat SD, kegiatan praktek ibadah yang umum dilakukan adalah sholat (gerakan dan bacaan), dzikir dan doa, penyelenggaraan jenazah, dan ceramah (Ahsanulhaq, 2019; Yuliani dkk., 2019).

2. Program Tahfidz

Dalam kegiatan Tahfidz Qur'an, peserta didik ditujukan untuk meningkatkan kemampuan mereka dalam menghafal Al-Qur'an. Pada tingkat SD, kegiatan Tahfidz umumnya berfokus pada hafalan surat pendek yang terdapat di Juz 30. (Rahmawati, 2021).

3. Program Khusus

Guru memberikan bimbingan kelompok kecil atau mentoring dengan jumlah peserta didik sebanyak 10-15 orang. Setiap guru bertindak sebagai instruktur atau mentor untuk peserta didik dengan beberapa kegiatan seperti tilawah bergiliran, pengumpulan infaq/

sedekah, tausiyah (setiap peserta didik menyampaikan tausiyah secara bergantian setiap harinya), dan evaluasi ibadah harian.

4. Program Pembiasaan

Program pembiasaan adalah kegiatan yang dilakukan secara terus-menerus selama pembelajaran untuk membiasakan peserta didik dengan hal-hal tertentu. Kegiatan tersebut meliputi: a) Tilawah (membaca) dan Tahfidz (menghafal al-Qur'an); b) Shalat fardhu berjamaah; c) Shalat sunnah; d) Tadarus, membaca al-Qur'an; e) Membaca ayat-ayat Al-Qur'an setiap membuka pembelajaran; f) Zikir, khususnya sesudah sholat, pagi dan sore hari; g) Do'a; h) Infaq dan berbagi ta'jil; dan i) Mengucapkan salam (Akhyar & Sutrawati, 2021; Samrin, 2021).

5. Program Syiar (Ramadhan Ceria)

Kegiatan tersebut meliputi lomba Tahfiz dan Penyelenggaraan Jenazah, Lomba Video Kreatif Pesantren Ramadhan, dan lomba lainnya yang bertema Islami.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti mengamati bahwa sejumlah kegiatan yang dilakukan oleh peserta didik telah memberikan kontribusi

positif terhadap kemakmuran masjid dan penguatan karakter keislaman dalam menghadapi dampak negatif dari masalah generasi muda saat ini.

Upaya Masjid Al-Munawwarah Melalui Perantren Ramadhan dalam Membangun Karakter Keislaman Peserta didik

Menurut MJ, selaku pengurus Masjid Al-Munawwarah dan Guru Pembimbing Pesantren Ramadhan, pada tanggal 10 April 2023. Ia memaparkan beberapa upaya pembinaan kegiatan keagamaan yang dilakukan oleh Masjid Al-Munawwarah adalah sebagai berikut: Pendidikan Agama , Pengenalan Adab dan Akhlak, Praktik Ibadah, Pembiasaan Kegiatan , Penguatan Hubungan (Safrawali & Rozi, 2022; Sedana, 2019; Rosyad, 2019; Susanto & Purwanta, 2022).

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa usaha yang dilakukan oleh guru dan pengurus masjid sangat baik dalam menyelenggarakan pesantren Ramadhan. Berbagai kegiatan dalam pesantren Ramadhan telah memberikan manfaat yang besar bagi peserta didik dan masyarakat sekitar dalam membentuk karakter Islami.

Mengenai manfaat yang dirasakan oleh masyarakat sekitar tentang kegiatan pesantren Ramadhan, sebagaimana yang diungkapkan oleh Bapak MAP, ketua RW sekitar masjid Al-Munawwarah pada penutupan pesantren Ramadhan pada hari Minggu, 17 April Mei 2023. Beliau mengatakan:

Kegiatan pesantren Ramadhan memiliki manfaat besar dalam membentuk karakter dan moral peserta didik. Mereka belajar agama Islam secara praktik dan teori, mengembangkan disiplin tinggi, dan membentuk kebiasaan positif. Pesantren Ramadhan juga memperdalam pemahaman agama, meningkatkan kecintaan terhadap Islam, dan memperkuat hubungan sosial. Kegiatan ini menjadi alternatif yang baik untuk mengisi waktu luang peserta didik, memberikan pemahaman agama yang baik, serta membentuk karakter yang baik dalam masyarakat.

Secara keseluruhan, dapat disimpulkan bahwa pesantren Ramadhan memiliki manfaat yang besar dalam memakmurkan masjid dan meningkatkan aktivitas keagamaan di masyarakat sekitar, dan berdampak secara positif..

Faktor Pendukung dan Penghambat yang dihadapi Guru Pemimbing Pesantren Ramadhan dalam Membangun Karakter Islami Peserta Didik

Setiap kegiatan pasti memiliki kelebihan dan kekurangan dalam menjalankan fungsinya. Demikian juga dengan pesantren Ramadhan di Masjid Al-Munawwarah Kota Padang yang bertujuan untuk membina keislaman peserta didik selama bulan Ramadhan. Namun, kegiatan ini memiliki faktor-faktor pendukung dan penghambat yang perlu diperhatikan. Berikut adalah beberapa faktor yang telah disusun oleh peneliti:

1. Faktor Pendukung

a. Pengajar yang berkualitas:

Pengajar berkualitas dan berpengalaman sangat penting dalam kesuksesan pesantren Ramadhan. Mereka harus mampu membimbing peserta didik agar memahami dan mengamalkan nilai-nilai keagamaan dengan baik. Pengajar yang berkualitas akan menyampaikan materi dengan cara yang mudah dipahami dan memberikan pemahaman yang mendalam tentang ajaran Islam. Pengalaman pengajar juga penting untuk memberikan contoh nyata dalam menerapkan

nilai-nilai keagamaan dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, pemilihan pengajar yang berkualitas dan berpengalaman sangat penting bagi pengurus pesantren Ramadhan.

b. Kurikulum yang terstruktur:

Penggunaan kurikulum terstruktur dan sesuai kebutuhan peserta didik penting bagi Guru Pemimbing pesantren Ramadhan dalam membangun karakter Islami peserta didik. Kurikulum yang terstruktur membantu perencanaan dan pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang efektif, serta memantau kemajuan peserta didik. Ini meningkatkan kualitas pembinaan keislaman dan membangun karakter Islami yang kuat pada peserta didik.

c. Lingkungan yang Islami:

Adanya lingkungan yang Islami, seperti dekatnya pesantren dengan masjid, dapat memberikan kemudahan bagi peserta didik dalam melaksanakan ibadah dan meningkatkan pemahaman mereka tentang Islam.

d. Program kegiatan yang variatif:

Program kegiatan yang beragam dan menarik dapat meningkatkan minat dan motivasi

peserta didik untuk mengikuti pesantren Ramadhan dan memperdalam pemahaman tentang Islam. Guru Pemimbing dapat menciptakan suasana interaktif dan kreatif dalam pembelajaran nilai-nilai keagamaan, serta memotivasi peserta didik untuk melaksanakan ibadah dan kegiatan positif dengan semangat. Hal ini membuat peserta didik merasa lebih terlibat dan senang dalam mengikuti pesantren Ramadhan.

e. Dukungan dari orang tua:

Peran orang tua sangat penting dalam membangun karakter Islami peserta didik saat mengikuti pesantren Ramadhan. Dukungan dan motivasi dari orang tua membantu anak-anak untuk bersemangat dan memberikan dukungan moral dan materiil.

2. Faktor Penghambat

a. Pengaruh gadget dan media social :

Pengaruh negatif media sosial dapat mempengaruhi karakter Islami peserta didik dan menurunkan minat mereka dalam mengikuti pesantren Ramadhan. Meskipun penggunaan gadget dilarang selama pesantren, masih ada peserta didik yang membawa gadget ke masjid.

b. Kesibukan para guru:

Setiap guru pesantren Ramadhan memiliki aktivitas yang berbeda-beda tergantung pada latar belakang dan kesibukannya. Kadang-kadang, beberapa guru tidak dapat hadir karena kesibukan sekolah, pekerjaan rumah, atau kegiatan lainnya.

c. Semangat yang menurun :

Kegiatan pesantren yang berlangsung dalam waktu yang lama dapat mengurangi semangat peserta didik dalam mengikuti kegiatan.

Dari pembahasan faktor pendukung dan penghambat kegiatan pesantren Ramadhan dalam membangun karakter Islami peserta didik, dapat disimpulkan bahwa terdapat beberapa faktor yang memengaruhi keberhasilan kegiatan tersebut. Faktor pendukung termasuk dukungan dan partisipasi dari pengelola, guru, orang tua, dan masyarakat setempat, fasilitas yang memadai, kurikulum terstruktur, dan keterlibatan aktif peserta didik.

Faktor penghambat kegiatan pesantren Ramadhan meliputi kekurangan pengajar berkualitas, lingkungan yang kurang mendukung, pengaruh negatif media sosial, dan durasi kegiatan yang terlalu panjang

yang dapat mengurangi semangat peserta didik. Untuk itu, perlu dilakukan upaya untuk meningkatkan faktor pendukung dan mengatasi faktor penghambat agar pesantren Ramadhan dapat berjalan dengan baik dan memberikan manfaat maksimal bagi peserta didik dan masyarakat sekitar.

Meskipun ada faktor penghambat seperti pengaruh gadget dan media sosial, kesibukan guru, dan kurangnya semangat peserta didik, upaya dari guru pemimpin pesantren dan semua pihak terlibat, serta dukungan masyarakat dan pemerintah, dapat mengatasi faktor-faktor tersebut. Dengan demikian, kegiatan pesantren Ramadhan dapat berjalan lancar dan memberikan manfaat yang signifikan dalam membentuk karakter Islami peserta didik.



Gambar 1. Suasana Pesantren Ramadhan di Masjid Al-Munawwarah



Gambar 2. Kegiatan menghafal dan setoran hafalan Al-Qur'an



Gambar 3. Pelaksanaan Sholat Dhuha

Kerja sama antara guru pemimpin pesantren, pemerintah, orang tua, dan masyarakat sangat penting dalam mengembangkan pendidikan karakter di Masjid Al-Munawwarah. Pesantren Ramadhan dapat menjadi pilihan yang efektif dan bermanfaat sebagai sarana pembentukan karakter Islami yang baik.

Penelitian ini menemukan bahwa pesantren Ramadhan memiliki peran yang signifikan dalam membentuk karakter Islam peserta

didik. Beberapa temuan penting dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: 1) Memperkuat ikatan dengan Allah, pesantren Ramadan dapat membantu peserta didik memperkuat ikatan dengan Allah melalui kegiatan-kegiatan seperti sholat berjamaah, kultum, dan tausiah. 2) Meningkatkan pemahaman tentang agama, pesantren Ramadan juga dapat meningkatkan pemahaman tentang agama peserta didik melalui kegiatan-kegiatan seperti tadarus Al-Quran, diskusi keagamaan, dan ceramah. 3) Membangun karakter Islam, pesantren Ramadan dapat membantu peserta didik membangun karakter Islam melalui kegiatan-kegiatan seperti tadarus Al-Quran dan sholat berjamaah. 4) Meningkatkan solidaritas dan persaudaraan, pesantren Ramadan juga dapat meningkatkan solidaritas dan persaudaraan antar peserta didik melalui kegiatan-kegiatan seperti tarawih berjamaah.

Dari temuan-temuan tersebut, dapat disimpulkan bahwa pesantren Ramadan memiliki peran yang signifikan dalam membentuk karakter Islam peserta didik. Kegiatan-kegiatan seperti sholat berjamaah,

tadarus Al-Quran, diskusi keagamaan, dan berbuka puasa bersama dapat membantu peserta didik memperkuat ikatan dengan Allah, meningkatkan pemahaman tentang agama, dan membangun karakter Islam. Selain itu, kegiatan-kegiatan tersebut juga dapat meningkatkan solidaritas dan persaudaraan antar peserta didik.

Hasil temuan penelitian ini memiliki kaitan dengan pentingnya pendidikan agama dalam membangun karakter Islam, serta konsep pesantren sebagai lembaga pendidikan agama yang berperan dalam hal tersebut. Dengan demikian, hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat yang signifikan bagi pesantren, pengelola pendidikan, guru, dan orang tua dalam memahami pentingnya peran pesantren Ramadan sebagai sarana pembentukan karakter Islam peserta didik.

Hasil penelitian ini dapat memberikan sumbangsih pada pengembangan teori keilmuan tentang pendidikan karakter dan pesantren Ramadhan. Temuan-temuan dalam penelitian ini dapat dijadikan referensi bagi penelitian-penelitian selanjutnya yang terkait

dengan pembentukan karakter Islami dalam konteks pesantren Ramadhan. Namun, terdapat beberapa keterbatasan dalam penelitian ini yang perlu diperhatikan, seperti hanya dilakukan pada satu pesantren Ramadhan di satu daerah tertentu sehingga hasilnya belum dapat digeneralisasikan pada seluruh pesantren Ramadhan di Indonesia. Selain itu, penelitian ini hanya melibatkan peserta didik dari satu jenjang pendidikan, yaitu SD, sehingga perlu dilakukan penelitian lebih lanjut pada jenjang pendidikan yang berbeda. Meskipun demikian, hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat yang signifikan bagi pengelola pendidikan, guru, orang tua, dan pesantren dalam memahami pentingnya peran pesantren Ramadhan dalam pembentukan karakter Islami peserta didik.

Dalam rangka mengatasi keterbatasan penelitian ini, ada beberapa saran yang dapat diberikan untuk penelitian selanjutnya. Pertama, penelitian selanjutnya dapat melakukan studi komparatif antara pesantren ramadhan dan sekolah formal dalam pembentukan karakter Islami peserta didik. Kedua, penelitian dapat memperluas

cakupan pengumpulan data dengan menggunakan metode observasi dan wawancara pada pengelola pesantren, guru pembimbing, dan orang tua peserta didik. Ketiga, penelitian dapat memperluas variabel penelitian dengan menggabungkan pendekatan kualitatif dan kuantitatif serta mempertimbangkan faktor-faktor sosial dan budaya yang mempengaruhi pembentukan karakter Islami peserta didik di pesantren ramadhan.

Penelitian ini memiliki potensi untuk memberikan kontribusi yang signifikan pada pengembangan pendidikan karakter di Indonesia melalui konteks pesantren ramadhan. Hasil penelitian ini dapat memberikan wawasan dan pemahaman yang lebih dalam tentang peran pesantren ramadhan dalam pembentukan karakter Islami peserta didik. Selain itu, penelitian ini juga dapat memperkaya khasanah ilmu pengetahuan dan memperkuat basis teori keilmuan terkait dengan pembentukan karakter Islami di pesantren ramadhan. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya dapat dilakukan dengan mengatasi keterbatasan yang ada dan memperluas variabel penelitian

sehingga dapat memberikan hasil yang lebih terperinci dan komprehensif.

D. Kesimpulan

Kegiatan pesantren Ramadhan penting untuk membentuk karakter Islami peserta didik SD. Dukungan dari Guru Pemimbing, guru, orang tua, sarana dan prasarana, serta kurikulum terstruktur, meningkatkan keberhasilan kegiatan ini. Namun, pengaruh gadget dan media sosial, kesibukan guru, dan berkurangnya semangat peserta didik perlu diatasi. Diperlukan kerjasama antara Guru Pemimbing, pemerintah, orang tua, dan masyarakat untuk memperkuat peran pesantren Ramadhan dalam pembentukan karakter Islami. Penelitian ini memperkuat peran pesantren Ramadhan dalam pendidikan karakter di Indonesia dan diharapkan memberikan kontribusi signifikan bagi masa depan pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahsanulhaq, M. (2019). Membentuk Karakter Religius Peserta Didik Melalui Metode Pembiasaan. *Jurnal Prakarsa Paedagogia*, 2(1).
- Akhyar, Y., & Sutrawati, E. (2021). Implementasi Metode Pembiasaan Dalam Membentuk Karakter Religius Anak. *Al-Mutharahah: Jurnal Penelitian Dan Kajian Sosial Keagamaan*, 18(2), 132–146.
- Defi, W. F. (T.T.). *Problematika Pengelolaan Pesantren Ramadhan Tingkat SD Dan SMP Di Lubuk Buaya Kota Padang Provinsi Sumatera Barat*.
- Harfiani, R., & Fanreza, R. (2019). Implementasi Model Pembelajaran Lesson Study Praktikum Wisata Dalam Upaya Meningkatkan Pemahaman Konsep Dan Berpikir Kreatif Mahasiswa Pada Mata Kuliah Media Dan Sumber Belajar Di Prodi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Agama Islam Umsu. *Intiqad: Jurnal Agama Dan Pendidikan Islam*, 11(1), 135–154.
- Hidayat, T., & Syahidin, S. (2019). Inovasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Melalui Model Contextual Teaching And Learning Dalam Meningkatkan Taraf Berpikir Peserta Didik. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 16(2), 115–136.
- Muhammad Ilham, Marzuki Marzuki, Waode Eti Hardiyanti, & Sri Yuliani. (2022). *Kerjasama Sekolah Dan Orang Tua Dalam Pembentukan Karakter Siswa Di Sekolah Dasar*. 7(1), 107–118.

- Mupidah, U. A., & Taupikkurahman, O. (2022). Pengembangan Keberagamaan Peserta Didik Melalui Budaya Agama Di SMPN 10 Bandung. *Edunity: Kajian Ilmu Sosial Dan Pendidikan*, 1(02), 61–65.
- Nirmayani, L. H. (2021). Pendekatan Pendidikan Kewarganegaraan Sebagai Pendidikan Karakter Di Sekolah Dasar. *Edukasi: Jurnal Pendidikan Dasar*, 2(2), 127–136.
- Nugraha, D. M. D. P. (2020). Integrasi Pendidikan Karakter Dalam Penerapan Blended Learning Di Sekolah Dasar. *Cetta: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(3), 472–484.
- Pertiwi, A. D., Nurfatimah, S. A., Dewi, D. A., & Furnamasari, Y. F. (2021). Implementasi Nilai Pendidikan Karakter Dalam Mata Pelajaran Pkn Di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 4328–4333.
- Pratama, D. A. N. (2019). Tantangan Karakter Di Era Revolusi Industri 4.0 Dalam Membentuk Kepribadian Muslim. *Al-Tanzim: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 3(1), 198–226.
- Rahmawati, R. D. (2021). Penerapan Metode Yanbu'a Pada Program Tahfidz Al Qur'an Di Pondok Pesantren Hasbullah Tambak Beras Jombang. *Jurnal Education And Development*, 9(4), 439–442.
- Rosyad, A. M. (2019). The Implementasi Nilai-Nilai Multikulturalisme Melalui Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (The Implementation Of Multiculturalism Values Through Learning Of Islamic Religion Education): Multicultural Education And Learning Of Islamic Religious Education. *Risâlah, Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam*, 5(1, March), 1–18.
- Safrawali, S., & Rozi, F. (2022). Urgensi Prinsip Komunikasi Islam Dalam Pembelajaran Agama Islam Bagi Siswa Di Sekolah Umum. *MUKADIMAH: Jurnal Pendidikan, Sejarah, Dan Ilmu-Ilmu Sosial*, 6(2), 211–218.
- Samrin, S. (2021). Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengembangkan Pendidikan Karakter Pada Peserta Didik. *Shautut Tarbiyah*, 27(1), 77–98.
- Samsudin, S. (2019). Peran Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Kepribadian Di Era Disrupsi. *Tribakti: Jurnal Pemikiran Keislaman*, 30(1), 148–165.
- Sedana, I. M. (2019). Guru Dalam Peningkatan Profesionalisme, Agen Perubahan Dan Revolusi Industri 4.0. *Jurnal Penjaminan Mutu*, 5(02), 179–189.
- Shilviana, K., & Hamami, T. (2020). Pengembangan Kegiatan Kokurikuler Dan Ekstrakurikuler. *Palapa*, 8(1), 159–177.
- Suliyansyah. (2022). Analisis Kesulitan Belajar Membaca Permulaan Di Sekolah Dasar. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 7(2), 349–363.

- Susanto, H., & Purwanta, H. (2022). Analisis Pola Narasi Reflektif Buku Teks Sejarah SMA Untuk Pencapaian Empati Sejarah. *Yupa: Historical Studies Journal*, 6(1), 45–62.
- Wijoyo, H. (2019). Peranan Lohicca Sutta Dalam Peningkatan Pendidikan Karakter Dosen Di STMIK Dharmapala Riau. *JGK (Jurnal Guru Kita)*, 3(4), 315–322.
- Yuliani, Y., Damopolii, M., & Usman, U. (2019). Penerapan Kedisiplinan Belajar Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Pelaksanaan Ibadah Salat Zuhur Berjamaah Peserta Didik. *AULADUNA: Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, 6(2), 147–155.